

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang, pembangunan-pembangunan terjadi di segala sektor. Di antara pembangunan-pembangunan tersebut, berdasarkan pada tujuan pembangunan ekonomi nasional jangka panjang sektor industri merupakan pelopor pertumbuhan ekonomi nasional dan didukung oleh sektor pertanian yang kuat.

Dengan adanya pembangunan-pembangunan dalam sektor industri maka diperlukan banyak tenaga kerja. Dan tenaga kerja-tenaga kerja yang diharapkan adalah tenaga kerja yang kompeten. Di sini berarti perlu adanya penyempurnaan-penyempurnaan terhadap pembangunan sumber daya manusia.

Pada sektor industri, perkembangan dan perubahan teknologi sering kali begitu cepatnya sedangkan perkembangan sumber daya manusia tidak secepat perkembangan dan pertumbuhan teknologi tersebut.

Langkah yang baik untuk menghadapi hal itu yaitu mengarahkan pembangunan sumber daya manusia itu pada pendidikan dan pembinaan kemampuan intelektual yang mewujudkan masyarakat ilmiah yang sadar dan mampu melaksanakan azas-azas tercapainya produktivitas, kualitas, dan efisiensi yang setinggi-tingginya.

Untuk mencapai produktivitas, kualitas, dan efisiensi

tersebut maka perlu adanya spesialisasi-spesialisasi pada lapangan kegiatan yang lebih sempit.

Lembaga pendidikan kejuruan dan profesional mempunyai peranan penting dalam hal tersebut di atas karena pada pendidikan kejuruan dan profesional tersebut membina peserta didiknya untuk mampu bekerja pada bidangnya.

Namun pada kenyataan yang ada, para lulusan sekolah kejuruan seperti STM, SMEA belum mampu memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut.

Pendapat di atas ditunjang oleh Umar Hamalik yang mengemukakan:

Lulusan STM banyak yang menganggur karena ketidakcocokan pemakaian dalam dunia kerja serta kurangnya kemampuan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap dalam pergaulan. (Umar Hamalik, 1984:31)

Keluhan-keluhan lain tentang tenaga kerja yang ada, misalnya yang datang dari Depnaker. Dikatakan ada semacam rumus umum yang dikenal dengan 10 - 2 - 1. Artinya 10 pelamar untuk 2 lowongan pekerjaan, dan yang terisi hanya 1 saja ini pun belum benar-benar memenuhi syarat yang ditentukan di mana yang bersangkutan tetap masih memerlukan training lagi untuk dapat betul-betul memenuhi syarat minimal.

Ini berarti secara potensial jumlah tenaga kerja cukup banyak, tetapi secara riil tenaga kerja industri amat langka.

Keluhan lain dari perusahaan joint venture ataupun PMA. Jepang mengatakan bahwa produktivitas pekerja-pekerja Indonesia rendah, kurang rajin yang memberikan kesan kurang sungguh-sungguh dan loyalitas kecil, gemar berpindah-pindah.

Kurangnya tenaga-tenaga insinyur dan teknisi yang kualitasnya memadai, kalaulah ada mesti berebut sesama industri yang ada, apalagi kalau ada industri baru menambah ramainya perebutan tersebut.

Kenyataan di atas diperkuat oleh pernyataan dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun Ke-5 (Repelita V), yang mengungkapakan:

Masih dirasakan adanya ketidaksesuaian program atau kurikulum pendidikan dengan kebutuhan pembangunan, kebutuhan masyarakat maupun kebutuhan lulusan itu sendiri.
 Dalam bidang pendidikan tinggi (PT), ketidaksesuaian antara program pendidikan tinggi dengan kebutuhan pembangunan akan tenaga ahli masih dirasakan,.....
 (Repelita V,604)

Untuk mengatasi keluhan-keluhan serta merealisasi rencana di atas, maka perlu adanya pendidikan lain yang setara dengan pendidikan engineer scientist, namun dengan titik berat programnya pada pelaksana product manufacturing processes dan pengelolaannya. Adapun ciri tenaga ahli ini yaitu lebih menonjol dalam kemampuan praktek (practical know how) dan mampu menerapkan kaidah-kaidah dasar ilmu-ilmu teknik dan ekonomi, serta mampu melaksanakan pengelolaan sebagai bagian integral dari keahliannya. Jadi jalur pendidikan ini betul-betul ingin memenuhi tuntutan-tuntutan yang telah diuraikan di atas. Jalur pendidikan tersebut adalah politeknik. (Hadiwaratama, 1986:16)

Berdasarkan UU No. 2 tentang SPN pendidikan politeknik adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus.

Pendidikan ini merupakan pendidikan profesional yang

diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu.

Berdasarkan ke dua pernyataan di atas, maka jelaslah bahwa politeknik merupakan jalur pendidikan yang membina peserta didiknya untuk menjadi spesialis-spesialis dalam bidangnya, di mana hal ini sesuai dengan tuntutan pembangunan kita sekarang ini.

Dengan spesialisasi-spesialisasi tersebut maka terdapat pembagian kemampuan tenaga kerja, di mana hal ini amat penting kaitannya dengan industri mengingat wawasan teknologi semakin meningkat.

Dengan demikian, pendidikan politeknik harus berorientasi kepada kebutuhan industri.

Sekaitan dengan di atas, Hadiwaratama mengatakan bahwa:

Pada dasarnya ada lima unsur pokok yang akan menentukan keberhasilan pendidikan kejuruan (termasuk politeknik), yaitu sebagai berikut:

1. Program pendidikan yang dijabarkan dalam kurikulum yang dinamis, terutama juga yang mampu menanggapi perubahan masa, dan yang relevan dengan keperluan dunia usaha dan industri.
2. Fasilitas, termasuk gedung, baik peralatan maupun lahan yang sesuai dengan permintaan program, termasuk biaya operasional.
3. Guru kejuruan yang mampu menjalankan program untuk menghasilkan tenaga yang mempunyai efisiensi profesional yang tinggi dan relevan.
4. Pengelolaan dan administrasi pendidikan yang efektif dan efisien.
5. Siswa yang memiliki potensi cukup baik sehingga dapat dididik dan dilatih untuk keperluan layak kerja dan memiliki baik kemampuan efisiensi maupun sikap profesional yang baik.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas maka salah satu unsur pokok dari keberhasilan pendidikan kejuruan itu yaitu kurikulumnya yang dinamis dan yang relevan dengan keperluan

dunia usaha dan industri.

Untuk itu, kurikulum politeknik dibuat terutama didasarkan pada hasil analisis kebutuhan-kebutuhan dunia usaha dan industri yaitu pada jabatan-jabatan yang ada yang setingkat untuk lulusan politeknik, hal ini dimaksudkan agar lulusan politeknik tersebut dapat diserap dengan baik oleh dunia usaha dan industri tersebut.

Pernyataan di atas sesuai juga dengan yang terdapat dalam GBHN 1988, yaitu:

Pendidikan nasional perlu dilakukan secara lebih terpadu dan serasi, baik antara sektor pendidikan dan sektor-sektor pembangunan lainnya, antar daerah maupun di luar sekolah, perlu disesuaikan dengan perkembangan tuntutan pembangunan yang memerlukan berbagai jenis ketrampilan dan keahlian di segala bidang serta ditingkatkan mutunya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehubungan dengan itu, berbagai jenis pendidikan kejuruan dan keahlian termasuk politeknik perlu terus diperluas dan ditingkatkan mutunya. Disamping itu perlu dikembangkan kerja sama antara dunia pendidikan dengan dunia usaha dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga-tenaga yang cakap dan terampil bagi pembangunan di berbagai bidang terutama industri dan pertanian. (GBHN, 149-150)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pendidikan khususnya kurikulum perlu dilakukan secara terpadu dan serasi, dan juga disesuaikan dengan perkembangan tuntutan pembangunan. Politeknik sebagai pendidikan kejuruan dan keahlian harus paling peduli dengan tuntutan pembangunan tersebut.

Hal ini selaras dengan pendapat Melvin L. Barlow yang menyatakan bahwa:

The relationship of vocational education to manpower and employment is often misunderstood. Vocational education cannot create job opportunities; this has never a function of vocational education. All that it possibly do is to provide appropriate training for jobs that exist,.... (Barlow, 1965:15)

Jadi vocational education dalam hal ini adalah politeknik fungsinya adalah mentraining orang-orang tentang suatu pekerjaan yang sudah ada di masyarakat kerja, bukan menciptakan kesempatan kerja. Oleh sebab itu kurikulum politeknik benar-benar harus mengacu kepada lapangan pekerjaan yang sudah ada. Dan untuk itulah, salah satu ciri dari kurikulum pendidikan vokasional adalah terdiri dari sejumlah kompetensi dari suatu pekerjaan tertentu. Artinya, mata kuliah-mata kuliah yang ada dalam kurikulum tersebut berupa kompetensi-kompetensi yang harus dipunyai oleh suatu pekerjaan tertentu yang ada di masyarakat.

Politeknik ITB didirikan pada tahun 1982 yang merupakan salah satu politeknik negeri di Indonesia. Lulusan yang telah dihasilkan sudah cukup banyak dan mereka sudah menyebar memasuki dunia kerja menurut bidang pekerjaannya masing-masing.

Pada jurusan-jurusan kelompok rekayasa output yang dihasilkan lebih banyak dari jurusan Tata Niaga karena pendirian jurusan-jurusan kelompok rekayasa lebih dulu dibanding jurusan Tata Niaga yang pada saat penelitian ini dilakukan hanya baru dua angkatan.

Seperti sudah dikemukakan di atas bahwa pendidikan politeknik adalah pendidikan yang outputnya diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pembangunan khususnya dalam bidang ekonomi sektor industri, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah keselarasan antara pendidikan politeknik dengan kebutuhan industri.

2. Rumusan Masalah

Telah dikemukakan tadi, bahwa masalah yang akan dijadikan topik adalah "Bagaimanakah keselarasan pendidikan politeknik dengan kebutuhan industri."

Namun karena terlalu luasnya permasalahan tersebut di atas, maka penulis mempersempit permasalahan tersebut agar lebih mendalam.

Untuk itu, pada penelitian ini, penulis hanya ingin meneliti "Keselarasan Kurikulum Politeknik ITB dengan Tugas-Tugas yang Dibebankan pada Para Lulusannya di Lapangan."

Kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum program studi Kesekretariatan dan Administrasi Niaga.

Untuk lebih operasionalnya masalah tersebut, maka permasalahan itu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, sebagai berikut:

- a. Apakah dan bagaimanakah kurikulum politeknik ITB program Kesekretariatan dan Administrasi Niaga?
- b. Apakah dan bagaimanakah tugas-tugas yang dibebankan pada para lulusan politeknik ITB program studi Kesekretariatan dan Administrasi Niaga di tempat mereka bekerja?
- c. Bagaimanakah keselarasan antara kurikulum politeknik ITB program studi Kesekretariatan dan Administrasi Niaga dengan tugas-tugas yang dibebankan pada para lulusannya di tempat kerjanya?

3. Definisi Operasional

Agar istilah-istilah dalam penelitian ini menjadi jelas dan tidak mengundang penafsiran yang berbeda, maka berikut ini penjelasan dari setiap istilah tersebut:

Keselarasan

Pengertian keselarasan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1982:567) adalah kesesuaian, kesamaan.

Pengertian keselarasan yang dimaksud pada tesis inipun sama dengan pengertian di atas yaitu kesesuaian antara kurikulum program studi Kesekretariatan dan Administrasi Niaga dengan tugas-tugas yang dibebankan para lulusannya di lapangan.

Kesesuaian ini terjadi adanya kesamaan makna dan lingkup.

Untuk lebih operasionalnya keselarasan kurikulum dengan tugas-tugas yang diemban oleh para lulusan dapat dilihat dari:

1. Kesesuaian tujuan institusional program studi dengan posisi dan jenjang jabatan para lulusan.
2. Materi pelajaran dan tujuannya, ditambah dengan proses belajar mengajar di politeknik dengan uraian tugas-tugas yang diemban para lulusan di tempat kerjanya.

Kurikulum

Banyak pendapat mengenai pengertian kurikulum dari dulu sampai sekarang.

Salah satunya adalah pendapat Zais (Zais, 1976:7), kurikulum adalah "a list of the subjects offered (or required) by the school". ✓

Maksudnya, bahwa kurikulum adalah sejumlah matapelajaran yang ditawarkan atau disyaratkan oleh sekolah.

Namun pengertian kurikulum yang dimaksud dalam tesis ini lebih detail lagi yaitu silabus yang berisi topik-topik beserta tujuannya, ditambah proses belajar mengajar yang menyangkut metode mengajar, fasilitas, dosen, evaluasi, dan peraturan sekolah.

Politeknik (UU No. 2 SPN tahun 1989) adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus.

Yang dimaksud politeknik di sini adalah sama dengan yang tersebut di atas.

Politeknik ITB mempunyai sejumlah jurusan yang meliputi jurusan teknik Mesin (terdiri atas program studi Mesin, Teknik Energi, dan Teknik Refrigerasi dan AC), jurusan Teknik sipil, Teknik Listrik (terdiri atas program studi Teknik Listrik/Arus Kuat, Teknik Elektronika/Arus Lemah, Teknik Telekomunikasi), jurusan Teknik Kimia, Teknik Penggunaan Komputer, dan jurusan Tata Niaga (terdiri atas program studi Akutansi, Perbankan, dan Kesekretariatan dan Administrasi Niaga).

Program studi yang akan diteliti adalah khusus program studi Kesekretariatan dan Administrasi Niaga.

Tugas-tugas yang dibebankan pada para lulusannya.

Tugas-tugas yang dimaksud adalah uraian tugas yang harus dilakukan sehubungan dengan jabatannya. Tugas-tugas ini berupa kegiatan-kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh para lulusan di tempat kerjanya.

Sedangkan lulusan adalah output politeknik ITB khusus

program studi Kesekretariatan dan Administrasi Niaga angkatan Tahun 1990/1991 (Angkatan ke-1) yang sudah bekerja. Lapangan. Lapangan yang dimaksud adalah tempat para lulusan tersebut bekerja, yang dalam hal ini adalah badan usaha-badan usaha atau industri-industri.

4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengungkapkan secara empiris tentang keselarasan kurikulum politeknik ITB program studi Kesekretariatan dan Administrasi Niaga dengan tugas-tugas yang dibebankan pada para lulusannya di lapangan, yang meliputi:

- a. Kurikulum politeknik ITB program studi Kesekretariatan dan Administrasi Niaga dan pelaksanaannya.
- b. Tugas-tugas yang dibebankan pada para lulusan politeknik ITB program studi Kesekretariatan dan Administrasi Niaga tempat kerjanya masing-masing.
- c. Keselarasan kurikulum program studi Kesekretariatan dan Administrasi Niaga dengan tugas-tugas yang dibebankan pada para lulusannya di tempat mereka bekerja.

Dari tujuan penelitian tersebut, dapat diharapkan berguna bagi:

- a. Memberikan input pada politeknik tentang tugas-tugas yang dibebankan kepada para lulusannya di tempat para lulusan itu bekerja.

Hal ini dapat dijadikan pertimbangan untuk penataan kurikulum program studi Kesekretariatan dan Administrasi

Niaga beserta pelaksanaannya yang dianggap kurang selaras.

- b. Memberikan masukan untuk badan usaha atau perusahaan yang memperkerjakan lulusan politeknik program studi Kesekretariatan dan Administrasi Niaga tentang penempatan jabatan yang diberikan pada lulusan tersebut.

5. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena menurut Echols dan Sadili (Echols & Sadili, 1976:101):

Secara harfiah case study artinya penyelidikan mengenai keadaan yang sebenarnya.

Pernyataan di atas dilengkapi oleh pendapat Bogdan dan Biklen (Tinus, 1993:37-38):

Pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu. Lebih jauh lagi secara tegas dikemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif:

1. Qualitative research has the natural setting as the source of data and the researcher as the key instrument.
2. Qualitative research is descriptive.
3. Qualitative researcher are concerned with process rather than simply with outcome or products.
4. Qualitative researcher tend to analyse their data inductively.
5. "Meaning" is of essential concern the qualitative approach.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan keadaan yang sebenarnya tentang keselarasan kurikulum politeknik ITB program studi Kesekretariatan dan Administrasi Niaga dengan tugas-tugas yang dibebankan para para lulusannya di lapangan.

Menganalisis data hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis kualitatif. ✓

a. Objek Penelitian

Sesuai dengan pendekatan ini maka sebagai objeknya adalah para lulusan politeknik ITB program studi Kesekretariatan dan Administrasi Niaga yang sudah bekerja.

Para lulusan tersebut berjumlah empat orang yang bekerja di Bank Duta Bandung, PT Bangun Laju Industri Garment, Politeknik Manufaktur Bandung (Politeknik Mekanik Swiss), dan PT Bumi Putra BOT Finance. Perusahaan-perusahaan tersebut cukup besar dan dianggap sesuai untuk menerima lulusan politeknik sehingga cukup representatif untuk dijadikan objek penelitian. Keempat lembaga tersebut aktivitasnya berlainan sehingga diharapkan masukan yang didapat banyak dan bervariasi.

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

- ✓ Dokumentasi, dilakukan terhadap data lulusan yang sudah bekerja dan catatan lain yang relevan dengan penelitian.
- ✓ wawancara dengan para lulusan politeknik tentang jabatan, tugas-tugasnya, fasilitasnya, dan lain-lain.

Sebagai bahan triangulasi, penulis juga mewawancarai para pemakai lulusan politeknik tentang posisi, tugas-tugas yang diembarkannya, dan lain-lain.

- ✓ Diskusi, dilakukan dengan dosen-dosen politeknik dan Master Teacher Pusat Pengembangan Pendidikan Politeknik program studi Kesekretariatan dan Administrasi Niaga.